



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI SDN 15 ENAM LINGKUNG

Oleh

Desi Patrina<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

\*Email: [desipatrina@gmail.com](mailto:desipatrina@gmail.com)

Article history:

Received: 09 Desember 2022

Revised: 09 Januari 2023

Accepted: 12 Januari 2023

Published: 20 Februari 2023

### Abstrak

Masalah dan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 15 Enam Lingkung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian Pada pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa (36,36 %) dan tuntas sebanyak 7 orang siswa (63,64 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 74,54. Sedangkan pada tes hasil belajar siswa pada siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 10 siswa (90,91 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa (9,09 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 90,09. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 15 Enam Lingkung.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, IPA, Startegi CTL

### 1. PENDAHULUAN

Belajar suatu kata yang sudah sangat dikenal oleh berbagai pelosok negeri bahkan di berbagai lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar“ merupakan kata yang sudah dipakai sehari-hari. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Menurut Gagne (Anitah.2020 : 1.6) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Muhammad Afandi (2013 : 1) “Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 230) belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan pendapat para ahli di atas belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi yang bisa merubah tingkah laku yang di sebabkan oleh pengalaman yang didapat selama proses kegiatan tersebut dilaksanakan. Pada dasarnya pada pendidikan formal belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam melaksanakan aktivitas apapun tentulah kita mempunyai tujuan, begitu juga dengan belajar. Menurut Sardiman A.M (2007 : 26) “tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan serta penanaman sikap mental atau nilia-nilai”. Menurut “Oemar Hamalik



(2009: 6) Tujuan belajar adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran yang bertitik tolak perubahan tingkah laku siswa”. Sesuai dengan pendapat para ahli diatas setelah melakukan aktivitas belajar, tentulah setiap individu menginginkan perubahan dalam diri yaitu keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan serta penanaman sikap mental atau nilai-nilai yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan.

Hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Zakky.2020). Hasil belajar merupakan suatu elemen yang tak bisa dipisahkan dari istilah belajar itu sendiri. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkah laku siswa yang telah terjadi melalui proses belajarnya (Nurmawati, 2016 : 43). Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dalam proses belajar mengajar, banyak mata pelajaran yang meski di kuasai siswa, salah satunya adalah pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran terpenting yang berhubungan dengan Alam. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang dalamnya merupakan bidang pendidikan, maka pendidikan IPA sebagai salah satu program pendidikan di harapkan dapat membina dan membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan, nilai, dan kecakapan dasar yang di perlukan dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. Menurut amelia Dkk( 2022 : 2.4) “ pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar”

Sesuai dengan pendapat ahli diatas menunjukkan betapa penting mata pelajaran IPA. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ini memegang peran penting sebagai dasar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA dasar dan gejala-gejala alam tertentu untuk dijadikan pengetahuan awal dalam mempelajari IPA dijenjang pendidikan selanjutnya. Sementara guru juga diharapkan dapat merancang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu disusun secara sistimatis, komprehensif, dan terpadu, namun berdasarkan pengamatan di SDN 15 Enam Lingkung pembelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan tex book oriented dengan keterlibatan siswa yang minim dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi kepada guru, sehingga pelajaran IPA kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, alat peraga di SDN 15 Enam Lingkung khususnya untuk mata pelajaran IPA juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA berkurang.

Kurangnya kesadaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional inilah menjadi salah satu penyebab hasil perolehan nilai siswa pada pelajaran IPA di kelas V masih tergolong sangat rendah.

Dari penjelasan situasi di atas, strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi dan berharap siswa bisa mempunyai keaktifan belajar yang lebih tinggi. Menurut Wina Sanjaya (2008:255), mendefinisikan bahwa “Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehinga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Menurut Elaine B. Johnson (Suyadi, 2012:81), CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Majid (2013 : 228) mengemukakan pengertian “Contextual Teaching and Learning merupakan suatu strategi dimana proses pendidikan holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari



(konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL) yang telah diuraikan di atas, CTL merupakan suatu proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apapun yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Jadi inti pembelajaran dengan CTL menambah dan memperoleh pengetahuan baru siswa yaitu dilakukan dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian mempelajari serta memperhatikan detailnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi, karena suatu strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan guru beserta siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki tujuan untuk siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Elaine B. Johnson (2010:82) tujuan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut : a) Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, b). Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada, artinya yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. c). Melatih siswa

untuk bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, d). Melatih siswa untuk mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain rumusan tujuan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, terdapat rumusan tujuan Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Wina Sanjaya (2006:261), tujuan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut : a). Siswa dapat menggali dan menemukan sendiri pengetahuannya dalam setiap proses pembelajaran. b). Siswa mendapatkan kepuasan diri dalam proses pembelajaran, c) Siswa dapat bertindak atas kesadaran mereka sendiri, d) Mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan pengalaman yang telah dialami, e) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dimana saja dalam konteks yang berbeda, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning sehingga dapat memberikan kontribusi hasil belajar IPA. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah strategi Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 15 Enam Lingkung?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 15 Enam Lingkung”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Enam Lingkung subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa 11 orang siswa. Yang terdiri dari 7 perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang mengacu pada tahapan PTK yang dilaksanakan 2 siklus. Terdiri atas “empat tahapan yang di lalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto.DKK. 2009 : 16) . Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data menurut (Depdikbud. 2001) adalah:

Penilaian tugas dan tes

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\sum \text{Total}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika persentasenya mencapai minimal 70%.

Penilaian ketuntasan belajar



$$\text{Ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika persentasenya mencapai minimal 70%  
 Daya serap klasikal

$$\text{daya serap klasikal} = \frac{\Sigma \text{ Skor total siswa}}{\Sigma \text{ Skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

Di kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika presentase mencapai 70 %

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkannya strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nama	Tes 1	Keterangan
1	Abdurhasyid	40	Tidak Tuntas
2	Indah Salsabila Khirtin	80	Tuntas
3	Mira Afadila	30	Tidak Tuntas
4	Muhammad Farel	20	Tidak Tuntas
5	Mutiara Alda Zaskia	30	Tidak Tuntas
6	Najwa Dwi Aulia	30	Tidak Tuntas
7	Nurul Amelia Putri	50	Tidak Tuntas
8	Rafa	80	Tuntas
9	Sisil Putri Andani	20	Tidak Tuntas
10	Zahwa Ramadhani Putri	50	Tidak Tuntas
11	Zibran Kamil	40	TidakTuntas
Jumlah Nilai Pra Tindakan		470	
Rata-Rata Pra Tindakan		42,73	

Tabel. 2. Persentase Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah siswa



1	< 75 %	Tidak Tuntas	9	81,82 %
2	≥ 75 %	Tuntas	2	18,18 %
Jumlah			11	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 81,82 % siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 9 orang siswa dari 11 orang siswa. Hanya 18,18% yang mengalami ketuntasan yaitu 2 dari 11 orang siswa. Dari data hasil tes pra tindakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata.

## Siklus 1

Tabel. 3. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor			
1	Kehadiran siswa dalam KBM				
2	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				
4	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya				
5	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas				
6	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				
7	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				

Keterangan skor :

Skor 1 bila siswa tidak melaksanakan kegiatan

Skor 2 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 3 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 4 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Tabel 4. Data Hasil Belajar Pada Siklus I

NO	Nama	Tes	Keterangan
1	Abdurhasyyid	80	Tuntas
2	Indah Salsabila Khirtin	100	Tuntas
3	Mira Afadila	80	Tuntas



4	Muhammad Farel	50	Tidak Tuntas
5	Mutiara Alda Zaskia	40	Tidak Tuntas
6	Najwa Dwi Aulia	80	Tuntas
7	Nurul Amelia Putri	90	Tuntas
8	Rafa	90	Tuntas
9	Sisil Putri Andani	60	Tidak Tuntas
10	Zahwa Ramadhani Putri	80	Tuntas
11	Zibrani Kamil	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Tindakan 1		820	
Rata-Rata Tindakan 1		74,54	

Tabel 5. Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah siswa
1	< 75 %	Tidak Tuntas	4	36,36 %
2	≥ 75 %	Tuntas	7	63,64 %
Jumlah			11	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes siklus I dapat dilihat 63,64 % siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 7 orang siswa dari 11 orang siswa. Ada 36,36 % yang mengalami ketidak tuntas yaitu 4 dari 11 orang siswa, sehingga masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan

## Siklus 2

Tabel 6. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor			
1	Kehadiran siswa dalam KBM				
2	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				



4	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya				
5	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas				
6	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				
7	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				

Keterangan skor :

Skor 1 bila siswa tidak melaksanakan kegiatan

Skor 2 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 3 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 4 bila siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada berjalan dengan efektif dan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut : a) Siswa sebagian sudah terbiasa mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya, b) Siswa sudah cukup memahami materi pembelajaran, c) Siswa sudah mulai menanyakan materi yang belum dimengerti

Tabel 7. Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus II

NO	Nama	Tes 2	Keterangan
1	Abdurhasyid	90	Tuntas
2	Indah Salsabila Khirtin	100	Tuntas
3	Mira Afadila	100	Tuntas
4	Muhammad Farel	80	Tuntas
5	Mutiara Alda Zaskia	60	Tidak Tuntas
6	Najwa Dwi Aulia	90	Tuntas
7	Nurul Amelia Putri	100	Tuntas
8	Rafa	100	Tuntas
9	Sisil Putri Andani	80	Tuntas
10	Zibrani Kamil	100	Tuntas
11	Zahwa Ramadhani Putri	100	Tuntas
Jumlah Nilai Tindakan 2		1000	



Rata-Rata Tindakan 2	90,9
----------------------	------

Tabel 8. Data Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah siswa
1	< 75 %	Tidak Tuntas	1	9,09%
2	≥ 75 %	Tuntas	10	90,91 %
Jumlah			11	100%

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 90,91 %. Tercatat 10 dari 11 siswa yang mencapai ketuntasan.

#### PEMBAHASAN

Setelah melihat tingkat penguasaan siswa dari hasil tes dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 15 Enam Lingsung. Adapun hal tersebut bisa dideskripsikan sesuai situasi yang telah dilalui, di antaranya : a) Peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Pada hasil belajar pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 9 orang, pada hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pra tindakan dan siklus I sebanyak 5 orang, pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. b) Peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Pada tes hasil pra tindakan persentase ketuntasan klasikal sebesar 18,18%, pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,64%, pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,91%. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pra tindakan dan siklus I sebesar 45,46%, pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 72,73%.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 15 Enam Lingsung. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan sebagai berikut : a). Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) atau disebut dengan Pra Tindakan hanya memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 42,73 dari 11 siswa. Tercatat dari 11 siswa ternyata terdapat 9 siswa yang tidak tuntas (81,82 %) dan 2 siswa yang tuntas (18,18 %). b) Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dengan menunjukkan rata-rata siswa siklus I mencapai 74,54 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,09. Hal ini dapat dilihat melalui respon siswa terhadap penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mulai berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang membuat siswa lebih aktif mengikuti aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini maka dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN 15 Enam Lingsung khususnya pada mata pelajaran IPA diajukan beberapa saran sebagai berikut : a) Pembelajaran menggunakan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat





meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu ini hendaknya dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. b) Pembelajaran menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan dapat memberikan suasana baru kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman secara langsung, nyata serta dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan observasi di luar kelas. c) Semoga penelitian ini akan terus berkembang dan disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid . (2013). Strategi Pembelajaran . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Afandi Muhammad. Dkk. ( 2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang; UNISSULA PRESS. h. 1
- A.M.Sardiman. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta ; Raja grafindo persada
- Arikunto Suharsimi DKK. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta ; Bumi aksara
- Anita Sri DK. ( 2022). Startegi Pembelajaran di SD. Banten : Universitas Terbuka
- Depdikbud. (2001). Pelangi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik,Oemar. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta ; PT. Bumi Aksara
- Johnson, Elaine B . (2010). CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.(Alih bahasa:Ibnu Setiawan). Bandung: Kaifa Learning.
- Nurmawati. (2016). Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung ; Citapustaka Media.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Jakarta ; Balai Pustaka
- Sapriati Amalia. (2022). Pembelajaran IPA di SD. Universitas Terbuka. Banten
- Suyadi. (2012). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung ; PT.Raja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP. Jakarta : Kencana
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Zakky. (2020). Pengertian hasil belajar. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>.2 November 2022. 6.23